

Urgensi Kasih Sayang untuk Guru Kepada Murid dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Moh. Iflahul Karim¹, Arina Sabila Yumna², Itsna Hani Niken Nabila³, dan Dr. H. Nasirudin, M. Ag.,⁴

UIN Walisongo Semarang

Email: 12103016028@student.walisongo.ac.id, 22103016029@student.walisongo.ac.id, 32103016030@students.walisongo.ac.id, nasirudin@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Kasih sayang merupakan nilai yang kuat dalam ajaran Islam dan memiliki kesan yang bermakna dalam hubungan guru dan murid. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu dan menganalisis seberapa penting serta pengaruh sikap kasih sayang seorang guru dalam keberhasilan mengajar dan perkembangan belajar siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu studi literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Kasih sayang menimbulkan hubungan yang kuat antara guru dan murid berdasarkan rasa saling menghormati, kepercayaan, dan rasa aman. 2) Kasih sayang Islam dalam pendidikan agama juga berperan dalam memotivasi murid untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama dengan sungguh-sungguh. 3) Kasih sayang antara guru dan murid juga dapat berdampak positif pada aspek sosial dan emosional murid. Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas individu Muslim. Dalam konteks ini, urgensi kasih sayang untuk guru menjadi sangat penting. Kasih sayang memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan hubungan yang saling menguntungkan antara guru dan murid. Sehingga guru dapat dengan mudah memberikan penajaran dan murid merasa dihargai, kemudian termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Kata Kunci: Guru, Urgensi, Kasih Sayang, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Compassion is a strong value in Islamic teachings and has a significant impact on teacher-student relationships. This research was conducted with the aim of finding out and analyzing how important and the influence of a teacher's compassionate attitude in teaching success and student learning development. By using qualitative research methods, namely literature studies, this research shows that; 1) Affection creates a strong relationship between teacher and student based on mutual respect, trust, and security. 2) Islamic compassion in religious education also plays a role in motivating students to study and practice religious teachings seriously. 3) Affection between teachers and students can also have a positive impact on the social and emotional aspects of students. Islamic religious education has a role in shaping the personality and spirituality of individual Muslims. In this context, the urgency of affection for teachers becomes very important. Compassion provides a solid foundation for the development of a mutually beneficial relationship between teacher and student. So that teachers can easily teach and students feel valued, then motivated to study seriously.

Keywords: Teachers, Urgency, Compassion, Islamic Religious Education

A. PENDAHULUAN

Proses Kasih sayang Pendidikan Agama Islam merupakan sentuhan belaian kemanusiaan antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses pendidikan hendaknya

ada kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Hubungan antara pendidik dan peserta didik haruslah mengarah kepada tujuan instrinsik pendidikan dan terbebas dari tujuan-tujuan ekstrinsik yang bersifat pamrih untuk kepentingan pribadi pendidik. Lebih jauh, Prayitno menjelaskan bahwa pamrih-pamrih yang ada, selain dapat merugikan dan membebani peserta didik, juga merupakan pengingkaran terhadap makna pendidikan dan menurunkan kewibawaan pendidik. Wibawa tersebut hendaknya dibangun atas rasa kasih sayang, kasih sayang antara guru dan peserta didik, maupun antarpeserta didik. Kasih sayang yang tumbuh dari pengakuan yang tulus atas individu (guru maupun peserta didik) sebagai subjek, bukan predikat, apa lagi objek bagi individu lain. Makna kata kasih dan sayang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bersifat sirkumlokutif (berputar-putar). Pada pemberian definisi kata kasih dinyatakan, "perasaan sayang (cinta, suka kepada)", sedangkan pada kata sayang dinyatakan, "kasihan ... sayang akan (kepada); mengasihi".⁴⁶ Oleh karena itu, penentuan pengertian kata kasih sayang hendaknya bersifat serentak, bukan terpisah antara kata kasih dan sayang. Dalam hadis tersebut, kasih sayang seorang Muslim tidaklah terhadap saudara Muslim saja, tapi untuk semua umat manusia. Rasulullah SAW. bersabda, "Sekali-kali tidaklah kalian beriman sebelum kalian mengasihi." Wahai Rasulullah, "Semua kami pengasih," jawab mereka. Rasulullah bersabda, "Kasih sayang itu tidak terbatas pada kasih sayang salah seorang di antara kalian kepada sahabatnya (mukmin), tetapi bersifat umum (untuk seluruh umat manusia)." (H.R. Ath-Thabrani).⁴⁷

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode studi literatur. Peneliti melakukan studi literatur secara komprehensif untuk mengumpulkan informasi dan penelitian terkait urgensi kasih sayang dalam hubungan guru dan murid. Sumber-sumber disini diambil dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik urgensi kasih sayang. Analisis Konseptual: Menganalisis konsep dan teori yang terkait dengan kasih

⁴⁶ Prayitno, *Kasih Sayang dan Selembutan dalam Pendidikan* (Padang: Depdiknas, 2002), hal 12 - 14

⁴⁷ Muhandi, Fitro, *Kasih Sayang dan Kelembutan dalam Pendidikan* (Padang Depdiknas, 1986), hal. 64

sayang dalam pendidikan. Mengidentifikasi definisi kasih sayang, mengaitkannya dengan konteks pendidikan, dan mengeksplorasi konsep terkait seperti empati, perhatian, dan kepedulian dalam hubungan guru-murid. Penelitian Empiris: Melakukan penelitian empiris untuk mendapatkan data dan informasi langsung tentang urgensi kasih sayang bagi guru dalam pendidikan. Metode penelitian yang dapat digunakan antara lain wawancara dengan guru, observasi di dalam kelas, dan survei kepada murid atau orang tua murid. Pendekatan Komparatif: Membandingkan pendekatan kasih sayang dalam pendidikan dengan model pendidikan lainnya, seperti pendekatan otoriter atau transaksional. Menganalisis perbedaan dalam hasil belajar, motivasi, dan ikatan emosional antara pendekatan kasih sayang dan pendekatan lainnya.

Pembahasan dan Kesimpulan: Menggabungkan temuan dari studi literatur, penelitian empiris untuk membahas urgensi kasih sayang bagi guru dalam konteks pendidikan agama Islam. Menyimpulkan pentingnya kasih sayang dalam membentuk hubungan yang bermakna antara guru dan murid, serta dampaknya pada prestasi akademik dan perkembangan holistik murid. Dengan menggunakan metode ini, artikel dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang urgensi kasih sayang bagi guru dalam pendidikan dan memberikan dasar yang kuat untuk mendukung argumen yang disampaikan.

C. HASIL & PEMBAHASAN

1. Pengertian Kasih Sayang

Kasih sayang dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan (الرحمة) yang berarti;

إفاضة الخير على المحتاجين وإرادته لهم عناية بهم

*“Menumpahkan kebaikan kepada yang membutuhkan dan menginginkan kebaikan itu kepada mereka sebagai sebuah bentuk perhatian”.*⁴⁸

Al-Jahidh mengatakan;

الرحمة خلق مركب من الود والجزع

⁴⁸ Muhammad bin Ibrahim bin abdillah al – Tuaijri, *Mausu'ah Fiqh al – Qulub, al – maktabah al-syamilah*, hal. 2684

“Kasih sayang merupakan akhlak yang terdiri dari cinta dan kekhawatiran”⁴⁹

Kasih sayang adalah sebuah sikap cinta sehingga seseorang memberikan kebaikan kepada yang disayangi dan sikap khawatir kalau-kalau keburukan menimpa pada yang disayangi sehingga senantiasa menjaga agar keburukan tidak menimpanya. Kasih sayang pada umumnya muncul dari yang kuat ke yang lemah. Allah menyayangi hamba-Nya, orang tua menyayangi anak, kakak menyayangi adik, pendidik menyayangi peserta didik dan lain sebagainya.

Orang yang penyayang senantiasa memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada yang disayangi agar kebaikan senantiasa menyertai yang disayangi. Kebaikan yang diharapkan tidak hanya kebaikan sementara dan sekarang, akan tetapi kebaikan sekarang dan akan datang. Karena kasih sayang, orang tua melarang anaknya membeli jajanan yang tidak sehat demi kesehatannya, meskipun si anak merengek. Orang yang penyayang juga senantiasa mengawasi dan memperhatikan kepada yang disayangi agar keburukan tidak menimpanya. Karena kasih sayang, orang tua akan senantiasa memerintahkan shalat bahkan kalau perlu memukul bila tidak mau, agar keburukan akibat meninggalkan shalat tidak menimpa anak yang disayanginya. Keburukan itu dapat berupa murka Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Orang tua yang kurang sayangnya kemudian membiarkan anak mengonsumsi berbagai jajanan enak yang tidak sehat dan dalam jangka panjang dapat mengganggu kesehatan, berarti ia sesungguhnya tidak menyayanginya anak. Demikian juga, apabila ada orang tua yang tidak membiasakan shalat pada anak dengan alasan kasihan karena masih kecil, maka sesungguhnya ia bukan orang yang sayang kepada anak. Hal itu dikarenakan ia tidak menjaga keburukan yang bakal menimpa anak akibat meinggalkan shalat.

2. Bentuk Kasih Sayang

Sikap cinta dan kasih sayang seorang guru tercermin melalui kelembutan, kesabaran, penerimaan, kedekatan, keakraban, serta sikap-sikap positif lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya dengan para siswa. Sosok guru yang

⁴⁹ Shalih bin Abdillah bin Humaid, *Nadrah al- Nalm fii Makarim Akhlaq al – Rasul al –Karim, jiddah, Dar al – Washilah wa al-Tauzil’*, hal.22

selalu menebar kasih sayang pada siswa akan melahirkan sebuah kharisma. Siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya, serta menempatkannya sebagai sosok yang disegani. Cinta adalah sikap batin yang melahirkan kelembutan, kesabaran, kelapangan, kreativitas, serta tawakkal. Cinta yang kita tebar dengan penuh keikhlasan akan disambut positif oleh siswa. Betapa bahagianya menjadi seorang guru yang tampil penuh kharisma dihadapan siswanya. Sosok guru yang selalu dirindukan kedatangannya, diamnya disegani, tutur katanya ditaati, dan kepergiannya ditangisi. Dia adalah guru yang selalu mengajar dengan hati.⁵⁰

Respon balik dari rasa cinta siswa bisa terwujud melalui sikap-sikap positif. Misalnya penghormatan, kepatuhan, motivasi belajar, kecintaan terhadap tugas, dan rasa ingin selalu menghargai guru yang dicintainya. Dengan sikap-sikap tersebut maka siswa akan merasakan bahwa belajar sudah bukan lagi sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan. Adapun bentuk kasih sayang yang harus dimiliki seorang guru antara lain sebagai berikut.

a. Peduli kepada Peserta Didik

Sikap peduli merupakan salah satu bentuk kasih sayang seorang guru, dengan sikap peduli membantu guru dalam menjaga dan mengawasi perkembangan peserta didik. Kepedulian guru dapat diwujudkan dengan membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran, menasehati dan memberikan empati ketika peserta didik sedang berduka. Kepedulian tersebut akan menimbulkan ikatan emosional diantara keduanya, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.⁵¹

b. Kelembutan Sikap

Modal utama kasih sayang salah satunya adalah kelembutan sikap. Kelembutan akan melahirkan cinta, dan perasaan cinta akan semakin merekatkan hubungan antara guru dengan siswanya. Bila seseorang mencintai sesuatu, pasti ia akan berperilaku lembut terhadap sesuatu yang dicintainya tersebut.

⁵⁰ Mengajar Dengan Hati, dari <https://sekolahypkbdepok.com/mengajar-dengan-hati/> diakses pada Sabtu, 08 April 2023 pukul 10.50

⁵¹ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 141

c. Memberikan Pengajaran dengan Tulus

Guru memberikan pengajaran dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan terhadap siswanya merupakan bentuk kasih sayang seorang guru pada siswanya. Di sekolah guru meruakan orang tua kedua bagi para siswanya.⁵²

d. Mengatur Emosi

Guru harus pandai mengatur emosinya secara baik. Jangan sampai mencampuradukan persoalan pribadi dengan masalah sekolah.

e. Hindari Pemikiran Negatif

Stempel atau cap negatif akan menyebabkan hubungan guru dan murid menjadi tersekat, tidak netral, bahkan penuh dengan prakonsepsi negatif. Untuk menghindari hal seperti itu guru harus mampu menjadi sosok yang pemaaf. Seorang guru harus memahami bahwa anak berbuat kesalahan lebih karena dorongan naluri kekanak-kanakan.

f. Hadirkan Mereka dalam Doa

Guru adalah orang tua kedua bagi anak. Maka, hendaklah guru berusaha berbuat sebagaimana dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Guru selain sebagai pengajar dan pendidik serta yang tidak kalah pentingnya adalah menjadi pendoa bagi anak didiknya.

3. Hikmah Kasih Sayang

Kasih sayang termasuk sifat yang ada pada diri Rasulullah SAW. Selain menyayangi, setiap orang pasti ingin bisa merasakan kasih sayang dari orang lain sebagai balasan dari rasa sayang yang diberikannya kepada orang tersebut.⁵³ Adapun hikmah kasih sayang yaitu sebagai berikut.

a. Disayang oleh Allah SWT.

Dalam hadits disebutkan: *Dari Usamah bin Zaid berkata salah seorang putri Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengutus seorang yang menemui beliau bahwa salah seorang putranya atau putrinya sedang sekarat, karena datangilah kami. Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengirim utusan untuk menemuinya untuk menyampaikan salam dan menyampaikan bahwa sesungguhnya Allah memiliki apa*

⁵² Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 149

⁵³ Ipin Nugroho, *Menjadi Pribadi Yang Loveable Disukai Semua Orang dan Allah SWT*, (Yogyakarta: Mueeza, 2021), hal. 123

yang ia ambil dan apa yang ia berikan, sesungguhnya segala sesuatu di sisinya (berlaku) hingga suatu masa yang telah ditentukan, karena itu bersabarlah dan mengharapkan pahala. Utusan itu pun pergi seraya bersumpah kepada beliau. Ia berdiri dan kami pun berdiri. Kemudian si kecil diangkat ke kamar atau ke kamar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sementara dirinya tengah menggigil, saat itu di tengah-tengah mereka ada Sa'ad bin 'Ubadah dan Ubay saya kira. Air mata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berlinang kemudian Sa'ad berkata pada beliau: Apa ini wahai Rasulullah? Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "ini adalah rahmat yang disayangkan Allah di hati siapa saja di antara hamba-hambanya yang dikehendaki, dan sesungguhnya Allah hanya menyayangi hamba-hambanya yang penyayang. H.R. Ahmad.

2. Menteladani sifat Rasulullah SAW

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ
رَّحِيمٌ

Sungguh telah datang kepada seorang rasul dari kaummu sendiri berat rasa olehnya penderitaanmu sangat menginginkan keimanan dan keselamatan bagimu amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. Q.S. at-Taubah/10: 128⁵⁴

3. Sebagai salah satu syarat diakui umat Nabi

Nabi shallahu alaihi wasalam bersabda,

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ السَّرْحِ قَالََا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ أَبِي نُجَيْحٍ عَنْ
ابْنِ عَامِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يَرْوِيهِ قَالَ ابْنُ السَّرْحِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ibnu As Sarh keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Abu Najih dari Ibnu Amir dari Abdullah bin Amru ia meriwayatkan; Ibnu As Sarh berkata; dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Siapa yang tidak menyayangi orang

⁵⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, 10:128

yang kecil di antara kami dan tidak mengerti hak orang yang lebih besar di antara kami, maka ia bukan dari golongan kami.”(HR. Abu Daud)⁵⁵

D. SIMPULAN

Kasih sayang menimbulkan hubungan yang kuat antara guru dan murid berdasarkan rasa saling menghormati, kepercayaan, dan rasa aman. Kasih sayang Islam dalam pendidikan agama juga berperan dalam memotivasi murid untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama dengan sungguh-sungguh. Dan kasih sayang antara guru dan murid juga dapat berdampak positif pada aspek sosial dan emosional murid. Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas individu Muslim. Dalam konteks ini, urgensi kasih sayang untuk guru menjadi sangat penting. Kasih sayang memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan hubungan yang saling menguntungkan antara guru dan murid. Sehingga guru dapat dengan mudah memberikan penajaran dan murid merasa dihargai, kemudian termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A.Z. Mulyana. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Abdilah. Fida'. (2021). *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemahan
Mengajar Dengan Hati, dari <https://sekolahypkbdepok.com/mengajar-dengan-hati/>
diakses pada Sabtu, 08 April 2023 pukul 10.50
- Muhammad bin Ibrahim bin abdillah al-Tuajiri, *Mausu'ah Fiqh al-Qulub, al-maktabah al-syamilah*. tt.
- Muhardi. Fitro. (1986). *Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan* (Padang Depdiknas).

⁵⁵ Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: SeAP bekerjasama dengan FITK UIN Walisongo, 2022), hal. 99-101

- Nasirudin. (2022). *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*. Semarang: SeAP bekerjasama dengan FITK UIN Walisongo.
- Nugroho. Ipnu. (2021). *Menjadi Pribadi Yang Loveable Disukai Semua Orang dan Allah SW*. Yogyakarta: Mueeza.
- Prayitno. (2002). *Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan*. Padang Depdiknas.
- Shalih bin Abdillah bin Humaid. *Nadrah al- Nalm fii Makarim Akhlaq al – Rasul al – Karim*. Jiddah, Dar al-Washilah wa al-Tauzil'. tt.